

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Metode Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggunakan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata atau *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel yang digunakan (Ghozali, 2011:19 dalam Lindawati (2017). *Mean* dapat digunakan untuk memberikan seberapa besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari pada sampel yang ada. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Pada statistik ini dibutuhkan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif Perataan Laba dan Bukan Perataan Laba

Keterangan	Perataan Laba				Bukan Perata Laba			
	15				11			
Jumlah	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
ROA	0,1300	3,1200	1,6300	2,1142	0,3800	4,1900	2,285	2,6940
DAR	0,6100	0,9400	0,7800	0,2333	0,7300	0,9	0,815	0,1202
CR	0,9300	1,6200	1,2800	0,4879	1,1000	1,32	1,21	0,1555
TOTA	0,0270	0,1200	0,0700	0,0657	0,0310	0,16	0,0955	0,0912
Umur	1	26	13,500	17,6777	2	33	17,5	21,9203
Ln Ukuran	28	35	31,500	4,9497	29	35	32	4,2426

Dari tabel 4.1. terdapat 11 perusahaan perbankan yang tidak melakukan perataan laba, dan terdapat 15 perusahaan perbankan yang melakukan perataan laba. Hasil Standar deviasi yang bukan perataan laba pada ROA sebesar 2,69, DAR sebesar 0,12, CR sebesar 0,155, TATO sebesar 0,09, umur sebesar 21,9, ukuran sebesar 4,24. Sedangkan yang melakukan perataan laba memiliki standar deviasi pada ROA sebesar 2,11, DAR sebesar 0,233, CR sebesar 0,487, TATO sebesar 0,065, umur sebesar 17,677, dan ukuran sebesar 4,95.

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif Total

Keterangan	Total			
Jumlah	26			
	Min	Maks	Mean	SD
ROA	0,1300	4,1900	2,1600	2,8708
DAR	0,6100	0,9400	0,7800	0,2333
CR	0,9300	1,6200	1,2800	0,4879
TOTA	0,0270	0,1600	0,0900	0,0940
Umur	1	33	17	22,627
Ln Ukuran	28	34	31	4,2426

Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa dari 26 sampel perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, Secara keseluruhan standar deviasi pada rasio ROA sebesar 2,87, DAR sebesar 0,233, CR sebesar 0,4879, TOTA sebesar 0,094, Umur perusahaan sebesar 22,62, Ukuran perusahaan sebesar 4,242.

4.1.2. Analisis Inferensial

4.1.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hasil dari Uji *Overall Model Fit* dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.2. dan tabel 4.3. di bawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Overall Model Fit (Block: 0, Beginning Block)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant	Constant
Step 0	1	177,129	.310
	2	177,129	.310
	3	177,129	.310

Sumber: Data diolah, 2021; lampiran 7

Dapat dilihat bahwa hasil uji overall model fit dengan nilai -2 Log likelihood dari tabel 4.2 memiliki nilai sebesar 177,129.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Overall Model Fit (Block: 1, Method = Enter)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	DAR	CR	TATO	UMUR	SIZE	
Step 1	1	157.171	4.426	.374	-1.149	-3.501	4.198	.009	-.009
	2	154.380	3.365	.395	.108	-3.712	7.700	.008	-.010
	3	153.990	2.753	.393	.682	-3.681	9.655	.009	-.012
	4	153.978	2.646	.393	.770	-3.670	10.059	.009	-.013
	5	153.978	2.643	.393	.773	-3.669	10.073	.009	-.013
	6	153.978	2.643	.393	.773	-3.669	10.073	.009	-.013

Sumber: Data diolah 2021; lampiran 8

Dari tabel 4.3. dan 4.4 dapat dilihat bahwa nilai -2 Log likelihood mengalami penurunan sebesar 23,15% menjadi 153.978. Jika terjadi penurunan nilai -2 Log likelihood (Block number 0 – Block number 1), maka model regresi dapat dikatakan baik.

4.1.2.2. Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari pengujian *Nagelkerke R Square* dapat dilihat di tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Uji *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153.978 ^a	.163	.219

Sumber: Data diolah 2021; lampiran 11

Dari tabel 4.5. di atas, nilai dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,219 atau 21,9%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas serta solvabilitas, umur, dan juga ukuran perusahaan, mampu menjelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu perataan laba memiliki nilai sebesar 21,9%, sedangkan sisanya, yaitu 78,1% dijelaskan oleh beragam variabel lain di luar variabel yang diteliti.

4.1.2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dalam penelitian yang saya teliti ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang hasilnya dapat dilihat di tabel 4.6. di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.067	8	.080

Sumber: Data diolah 2021; lampiran 6

Dari tabel 4.6., nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,08 atau 80% yang berarti lebih besar dari 0,05, dengan demikian model regresi logistik dinyatakan *fit* (layak) dengan data yang ada atau dengan kata lain dapat dianalisis dengan uji regresi logistik.

4.1.2.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian dari pada model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.7. di bawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ROA	.393	.187	4.389	1	.036	1.481	1.026	2.139
DAR	.773	6.298	.015	1	.902	2.167	.000	4.969E5
CR	-3.669	3.416	1.154	1	.283	.025	.000	20.595
TATO	10.073	4.071	6.121	1	.013	2.370E4	8.113	6.923E7
UMUR	.009	.024	.160	1	.689	1.010	.964	1.057
SIZE	-.013	.064	.040	1	.841	.987	.870	1.120
Constant	2.643	8.390	.099	1	.753	14.055		

Sumber: Data diolah 2021; lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.7, maka dapat diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$IS (P/1-P) = 2,643 + 0,393 ROA + 0,773 DAR - 3,669 CR + 10,073 TATO + 0,009 Umur + 0,013 Ukuran + e$$

Di mana:

IS (P/1-P) = Variabel perataan laba (kategori 1 untuk perata laba dan kategori 0 untuk bukan perata laba)

- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi
- ROA = Profitabilitas perusahaan
- DAR = Debt To Asset Ratio
- CR = Current Ratio
- TATO = Total Asset Turnover
- Umur = Umur perusahaan
- Ukuran = Ukuran perusahaan
- e = Error

Berdasarkan tabel 4.7. dan model persamaan logistik yang telah diperoleh, maka dapat diperoleh juga hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Variabel ROA (X1) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar 0,393 (bernilai positif) dan nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X1) berpengaruh secara positif.
- b. Variabel DAR (X2) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar 0,773 (bernilai positif) dan nilai signifikan sebesar $0,902 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara positif.
- c. Variabel CR (X3) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar -3.669 (bernilai negatif) dan nilai signifikan sebesar $0,283 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel CR perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara negatif.
- d. Variabel TATO (X4) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar 10.073 (bernilai positif) dan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel TATO perusahaan (X4) berpengaruh secara positif terhadap perataan laba.
- e. Variabel Umur (X5) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar 0,009 (bernilai positif) dan nilai signifikan sebesar $0,689 > 0,05$. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan (X5) tidak berpengaruh secara positif.

- f. Variabel Ukuran (X6) memperoleh nilai beta (β) dari model persamaan logistik sebesar -0,013 (bernilai negatif) dan nilai signifikan sebesar 0,841 > 0,05. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X6) tidak berpengaruh secara negatif.

Sedangkan nilai konstanta sebesar 2.643 (bernilai positif), artinya apabila semua variabel independen (rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas, umur, dan ukuran perusahaan) bernilai 0 (nol) atau konstan, maka praktik perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 2,643.



4.2. Pembahasan

Setelah melakukan uji regresi logistik dan berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa bahwa Variabel ROA (X1) dan Variabel TATO (X4) berpengaruh secara positif, namun Variabel DAR (X2) dan Variabel Umur (X5) tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba. sedangkan Variabel CR (X3) dan Variabel Ukuran (X6) tidak berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal itu dikarenakan tingkat signifikansi umur, ukuran, dan profitabilitas perusahaan pada hasil regresi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, umur, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba tidak terbukti atau ditolak.

Hasil penelitian yang saya teliti ini menyatakan bahwa pada rasio profitabilitas perusahaan dari pada ROA berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Sasmitah & Hamzah (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan (Bestivano, 2013) Semakin tinggi rasio ROA yang diperoleh maka akan semakin efisien manajemen dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Namun, Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bestivano, 2013) Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi secara negatif praktik perataan laba diduga karena investor cenderung kurang memperhatikan informasi dari ROA yang ada secara maksimal, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi

melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas. Pada umumnya ada dua metode yang sering digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti *earning*, dividend, penjualan dan lainnya. Analisis teknikal merupakan pendekatan untuk mencari pola pergerakan harga saham yang bisa dipakai untuk meramalkan pergerakan harga saham di kemudian hari. Berdasarkan teori dari kedua metode tersebut, dapat dikatakan bahwa investor cenderung melakukan analisis fundamental dalam berinvestasi, dan informasi yang digunakan dalam analisis tersebut tidak hanya terfokus dalam informasi ROA saja, melainkan informasi yang lain juga, seperti *earning*, dividend, dan sebagainya.

Variabel DAR (X2) tidak berpengaruh secara positif terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dengan proksi Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Manajemen beranggapan bahwa DAR tidak menjadi acuan utama investor dalam menilai risiko atas investasi yang dilakukan pada perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya DAR tidak memotivasi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Selanjutnya pada variabel CR perusahaan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nuradiah (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Investor cenderung

memperhatikan laporan laba saja, asalkan labanya stabil, maka tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi penilaian pemegang saham terhadap perusahaan.

Menurut penelitian ini Variabel TATO perusahaan (X4) berpengaruh secara positif terhadap perataan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelolah perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir, 2013 dalam Masyita dan Harahap 2018). Apabila perusahaan tidak dapat mengelolah perputaran aktiva sendiri dengan baik dan benar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Namun juga sebaliknya jika perusahaan dapat mengelolah perputaran aktiva sendiri dengan baik dan juga benar, hal ini pasti akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang ingin didapat. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Terdapat beberapa penelitian mengenai Rasio Aktivitas terhadap Perataan Laba Perusahaan, diantaranya penelitian oleh Saputro, 2011 dalam Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover, mempunyai pengaruh signifikansi terhadap perubahan laba. Namun berbeda dengan penelitian oleh Rahayu, Elsera dan Purba (2015) yang menyatakan bahwa Variabel Total Assets Turnover berpengaruh negatif signifikan

terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Tidak berpengaruhnya secara positif praktik perataan laba oleh variabel umur perusahaan, hal ini diduga karena semakin lama perusahaan berdiri tidak dapat menjadi suatu alasan bagi suatu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba guna menarik investor. Perusahaan yang telah berdiri lama, dapat menandakan perusahaan tersebut mampu untuk bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreativitas mereka dalam memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya Tindakan perataan laba. Sedangkan bagi perusahaan yang baru berdiri atau masih muda, akan berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor, sehingga kemungkinan untuk melakukan tindakan perataan laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih lama (Bestivano, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bestivano (2013) dan Maharani (2018). Namun pernyataan di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) dan Firsta (2017) yang menyatakan kalau umur perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba.

Selanjutnya variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara negatif praktik perataan laba diduga karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum, baik dari segi pengontrolan maupun audit yang dilakukan secara kompeten, sehingga manajemen akan sulit untuk melakukan perataan laba dan tentunya akan melakukan banyak pertimbangan sebelum memutuskan untuk melakukan praktik perataan laba (Oviani, Wijaya, dan Sjahruddin, 2014). Hasil penelitian tersebut

sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan, Latifah, dan Zubaidah (2012), Oviani, Wijaya, dan Sjahrudin (2014), serta Maharani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kristanti (2015) dan Iskandar dan Suardana (2016), serta Firsta (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba.

